

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional, baik itu dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, sebagai media transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya serta nilai-nilai yang positif yang ada dari satu generasi ke generasi berikutnya, maupun dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang ideal untuk masa pendidikan dasar adalah pendidikan yang berorientasi ke masa depan. Hal ini bukanlah pekerjaan yang terjadi begitu saja, melainkan membutuhkan waktu yang relatif panjang. Pendidikan dasar mengacu pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan.

Mengingat pendidikan adalah tujuan nasional bangsa Indonesia maka menjadi tugas dan tanggung jawab seluruh masyarakat tanpa terkecuali untuk berpartisipasi dalam upaya tersebut. Tanggung jawab tersebut realisasinya diwujudkan dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal di Indonesia meliputi pendidikan tingkat SD, SMP, SMA

dan Perguruan Tinggi. Ciri-ciri pendidikan formal yaitu diselenggarakan secara teratur serta kurikulum yang sudah ditentukan. Pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, sedang pendidikan informal adalah pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan informal ini sangat penting karena merupakan pendidikan pertama dan utama. Pendidikan pertama, anak lahir langsung memasuki lingkungan yang disebut sebagai keluarga. Sedangkan disebut pendidikan utama karena di dalam keluargalah diberikan fondamen-fondamen kepribadian yang sangat penting sebagai dasar pendidikan tahap berikutnya. Disamping itu waktu yang dimiliki murid di sekolah setiap hari rata-rata hanya berkisar 5 jam 40 menit. Selebihnya waktu yang tersisa banyak dihabiskan di rumah.

Keberhasilan suatu pendidikan akan dapat dicapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat di pengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar dapat di lihat dari hasil yang di capai (prestasi belajar), karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah di kerjakan. Sukmadinata (2003:103) mengatakan “Prestasi belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Motivasi merupakan salah satu pernyataan penting dalam dalam belajar. Menurut Sardiman A. M. (1993: 57) disebutkan “Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu”. Pendapat

tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan motivasi didalam belajar. Dengan demikian motivasi yang muncul dari kebutuhan akan melandasi tindakan murid yang erat kaitanya dengan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar banyak sekali kendala yang dihadapi murid-murid untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Disamping persoalan motivasi belajar, kedisiplinan diri siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Menurut Gordon (1996: 5) mendeskripsikan bahwa disiplin mempunyai dua arti yaitu “disiplin untuk tujuan mengawasi dan disiplin berkaitan dengan tindakan memberi instruksi, mengajar dan mendidik”. Mendidik dapat diartikan sebagai melatih memberikan pengarahan untuk tujuan tertentu, melatih dengan intensif, memberi instruksi, mengajar, mengajar ekstra, memberi pelajaran memperbaiki pendidikan, memberitahu, memberi penerangan, emnamamkan, mengindoktrinasi, mendasari, menyiapkan, memberi sifat, membesarkan, mengasih, membimbing, dan mengajarkan mengenal diri.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka prestasi belajar dalam hal ini adalah suatu hasil belajar yang merupakan perubahan tingkah laku baik berupa ketrampilan, penguasaan, pengetahuan maupun sikap yang di tunjukan dengan nilai tes atau angka yang di berikan secara periodik oleh guru serta merupakan kriteria keberhasilan seseorang dalam proses belajar.

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD.

Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Kenyataan tersebut didasarkan pada hasil observasi yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 04 Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ditemukan siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan sekolah. Batas nilai KKM IPA yang telah ditentukan adalah 6,5. Namun siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah sebanyak 15 siswa dari 21 siswa. Ke-15 siswa tersebut masih memiliki nilai hasil belajar IPA di bawah 6,5.

Hasil observasi diketahui bahwa rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh faktor motivasi dan kedisiplinan siswa rendah. Letak geografis SD tersebut yang berada di pedesaan membentuk pola pikir anak bahwa prestasi belajar tidak dianggap sesuatu yang penting untuk masa depannya. Persoalan lain adalah tidak disiplinnya siswa dalam belajar karena tidak didukung oleh lingkungan yang kondusif baik lingkungan kemasyarakatan maupun lingkungan keluarga. Orangtua membiarkan anaknya apakah belajar atau tidak dan tidak berusaha untuk mengingatkan apakah ada pekerjaan sekolah yang belum dikerjakan dan lain-lain. Latar belakang pendidikan orang tua siswa yang rata-rata sampai pada sekolah dasar bahkan ditemukan ada yang tidak sekolah sama sekali juga berpengaruh untuk membentuk pola pikirnya, sehingga untuk memperhatikan kedisiplinan anaknya dalam belajar di rumah sangat rendah.

Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V dalam mempelajari IPA menimbulkan dampak rendahnya prestasi belajar selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi bosan dan kurang tertarik dalam belajar IPA. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Mereka ada yang bermain sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tidak dapat berjalan dengan baik.

Prestasi belajar di pengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal (dari diri individu yang sedang belajar) dan faktor eksternal (dari luar individu). Faktor dari diri individu di kelompokkan menjadi dua faktor, yaitu

faktor psikis dan faktor fisik. Faktor psikis ialah: kognitif, afektif, psikomotor, campuran, kepribadian, motivasi belajar, kecerdasan dan lain-lain. Sedangkan faktor fisik ialah kondisi: indra, anggota badan, kelenjar, syaraf dan organ-organ tubuh. Faktor dari luar diri individu dikelompokkan menjadi faktor lingkungan alam (lingkungan keluarga) dan faktor instrumental (guru, kurikulum, sarana dan prasarana).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut yaitu pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 04 ALASTUWO KECAMATAN KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam banyak sekali masalah yang dihadapi dan harus dipecahkan oleh murid, maka segala permasalahan yang ada harus diidentifikasi terlebih dahulu. Untuk itu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah yang dihadapi murid dalam belajar, sehingga masalah tersebut akan teratasi dengan cepat dan tepat. Di dalam latar

belakang masalah yang telah diuraikan di atas, ternyata terdapat masalah-masalah yang kompleks, antara lain :

1. Prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 04 Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar masih rendah atau nilai rata-rata kelas masih berada di bawah KKM.
2. Rendahnya motivasi dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.
3. Lingkungan keluarga ataupun masyarakat yang kurang mendukung siswa dalam belajar di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang berkaitan diatas sangatlah luas dan cukup kompleks sehingga tidak mungkin untuk diteliti dalam sekaligus. Untuk itu guna menghindari suatu kesalah pahaman supaya tidak timbul penafsiran yang berbeda, yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul diatas, maka perlu ada pembatasan masalah sehingga permasalahan jelas dan kesalahan dapat dihindari.

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar
2. Kedisiplinan belajar di rumah siswa kelas V SD Negeri 04 Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar

3. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran IPA yang dicapai siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 04 Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Adakah pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 04 Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 04 Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah di rumuskan penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 04 Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 04 Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 04 Alastuwo Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang di laksanakan ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan-sumbangan bagi dunia pendidikan. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoristis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menyumbangkan teori-teori tentang pengetahuan dan wawasan, khususya mengenai pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa
 - b. Sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
Sebagai masukan bagi siswa akan pentingnya penerapan kemandirian dalam diri siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk dapat membangun suasana yang dapat memotivasi siswa dalam menerima pelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan positif sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar yang optimal.

d. Bagi orang tua

Sebagai masukan orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk menciptakan lingkungan keluarga yang lebih kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menumbuhkan kesadaran orang tua agar memperhatikan fasilitas belajar anak dan memperhatikan terhadap pendidikan anak.